

Strategi Penguatan Kemandirian Ekonomi Pesantren Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah di Pesantren Maslakul Huda Pati

Khabib Solihin

Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati

*Email: khabib@ipmafa.ac.id

Abstrak

Kemandirian ekonomi pesantren merupakan salah satu unsur penting untuk mendukung peran pesantren dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat. Dengan kemandirian ekonomi, pesantren memiliki sumber keuangan untuk pengembangan infrastruktur, sarana prasarana, perluasan lahan, maupun pengembangan Sumber Daya Insani. Salah satu pesantren yang memiliki kemandirian ekonomi yang baik di Kabupaten Pati adalah Pesantren Maslakul Huda. Untuk mengetahui strategi penguatan kemandirian ekonomi pesantren melalui UMKM, maka penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Teknik penumpukan data menggunakan triangulasi, dengan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pesantren Maslakul Huda memiliki unit usaha berbasis UMKM yang berperan dalam penguatan kemandirian ekonominya. Melalui sepuluh unit usaha berbasis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), BUMP Maslakul Huda berhasil memberikan kontribusi signifikan terhadap keuangan pesantren. Laba yang dihasilkan pada tahun 2022 mencapai Rp 2.818.216.200, menunjukkan keberhasilan BUMP dalam beroperasi secara mandiri dan memberikan dukungan finansial yang penting bagi kebutuhan operasional pesantren. Berbagai strategi penguatan usaha telah diimplementasikan, termasuk pengembangan bisnis, revitalisasi usaha, penambahan unit usaha, dan penguatan manajemen usaha. Laba yang dihasilkan digunakan untuk pengembangan sarana fisik, pengembangan sumber daya manusia, peningkatan kesejahteraan staf, serta pemenuhan kebutuhan operasional pesantren.

Kata kunci: *pesantren, kemandirian ekonomi, UMKM*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. (Syafe'i, 2017) Pondok pesantren mengusung corak pendidikan tradisional berbasis Islam yang mengkaji ilmu-ilmu agama Islam sebagai kajian utamanya dan menerapkannya dalam amal keseharian. (Komariah, 2016) Adanya Masjid, Kiai, santri, pondok (asrama), serta kajian kitab kuning menjadi ciri khas pesantren yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya. Pembelajaran ilmu agama Islam yang bersifat tradisional dengan rujukan utama kitab-kitab salaf (kitab kuning) menjadi karakter utama dalam pondok pesantren.

Pesantren yang awalnya bercorak sangat tradisional, dalam perkembangannya semakin inovatif dalam memberikan layanan pendidikan untuk ummat Islam. Dalam perkembangannya pesantren terbagi menjadi dua jenis, yakni pesantren salaf dan pesantren modern. Pesantren salaf memiliki corak kurikulum tradisional dan fokus pada ajaran ilmu-ilmu agama, bukan hanya itu pesantren salaf juga juga memiliki beragam fasilitas pesantren yang masih tradisional. Berbeda dengan pesantren salaf, pesantren modern mengkombinasikan antara kurikulum ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum, sehingga muncullah lembaga pendidikan MI/MTs/ serta MA yang didalamnya mengajarkan ilmu agama dan ilmu umum. Terlepas dari perbedaan tersebut kedua model pesantren baik salaf maupun modern memiliki tujuan yang sama yakni mendidik masyarakat dan generasi bangsa menjadi insan yang bijaksana dalam kehidupan berbekal dengan ilmu agama yang mumpuni dengan akhlak dan perilaku yang baik.

Teknologi, sains, dan modernisasi yang terus berkembang memberikan tantangan untuk pesantren baik salaf maupun modern. Salah satu contohnya adalah, perkembangan teknologi internet merubah gaya masyarakat dalam mempelajari ilmu-ilmu agama. Akses internet yang dapat diakses oleh siapapun dimanfaatkan oleh sebagian kalangan untuk mendakwahkan ajaran Islam dalam bentuk video singkat, padat, serta mudah dipahami oleh masyarakat awam. Terbukti saat ini sebagian masyarakat lebih suka mempelajari ilmu agama melalui potongan video pendek daripada dibanding dengan mengikuti pengajian yang panjang. Dampak negatifnya adalah, kondisi tersebut

dimanfaatkan oleh para ekstrimis dan kalangan radikal untuk memberikan asupan-asupan ajaran tidak baik dan tidak sesuai dengan ajaran Islam *rahmatat lil alamin* kepada para masyarakat. Kenyataan ini tidak bisa dikesampingkan oleh pesantren. Pesantren harus mengambil bagian dalam perkembangan teknologi dan modernisasi ini, maka mau tidak mau pesantren harus bertransformasi dan melakukan inovasi dalam kurikulum maupun pembelajaran.

Dalam melakukan inovasi kurikulum maupun pembelajaran, tentunya pesantren membutuhkan sarana dan prasarana pendukung termasuk juga ketersediaan dana. Akan tetapi pada kenyataannya kecukupan sarana dan prasarana serta pendanaan pesantren saat ini masih menjadi kendala sebagian besar pesantren. Maka salah satu solusi yang harus dilakukan oleh pesantren adalah dengan membangun kemandirian ekonomi.

Untuk menghadapi tantangan dan menuju transformasi global, saat ini pesantren seharusnya tidak hanya memberikan layanan pendidikan saja, akan tetapi juga perlu melakukan inovasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui berbagai unit usaha yang dikelolanya. Pesantren harus mengambil bagian dalam membangun dan mengelola usaha berorientasi keuntungan (profit). Dengan unit usaha yang dikelola pesantren selain memberikan manfaat untuk ummat juga menjadi sumber daya ekonomi untuk kemandirian pesantren itu sendiri. Melalui unit usaha pesantren dapat memenuhi kebutuhannya secara mandiri tanpa bergantung pada pihak lain. Corak inovasi seperti ini salah satunya dilakukan oleh Pesantren Maslakul Huda (PMH) Pati.

Pesantren Maslakul Huda (PMH) merupakan pesantren yang dirintis pada Tahun 1910 oleh Kiai Mahfudz (ayah dari K.H. MA. Sahal Mahfudz) sebagai lembaga *tafaqquh fiddin* yang mempunyai peran aktif dalam pengembangan intelektual serta pemberdayaan masyarakat yang diiringi dengan implementasi tata nilai dan ajaran Islam. Pada tahun 1963 pesantren ini mulai dipegang oleh K.H. MA. Sahal Mahfudz dan membentuk Yayasan bernama Yayasan Pesantren Maslakul Huda pada 29 April 2011 dan saat ini Pesantren ini diasuh oleh K.H. Abdul Ghoftar Rozin. Secara geografis, Pesantren Maslakul Huda berdiri di atas tanah seluas 5000 di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tepatnya di arah barat Makam Syekh Ahmad Mutamakkin dan sebelah timur jalan Pati-Tayu km 15.

Sampai dengan Tahun 2023 Pesantren Maslakul Huda (PMH) sudah mengelola lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan non formal, dan unit usaha kemandirian pesantren. Lembaga pendidikan formal yang dikelola di antaranya adalah PAUD An-Nismah, SD An-Nismah dan Ma'had Ali Pesantren Maslakul Huda. Sedangkan Pendidikan non formal yang dikelola di antaranya adalah Pesantren Maslakul Huda Putra, Pesantren Putri Al Badi'iyah, Pesantren Maslakul Huda Lil Muftadi'in dan Pesantren Maslakul Huda Lil Muftadi'at.

Untuk menopang operasional dan kesejahteraan semua lembaga yang dikelola baik untuk pendidikan formal maupun non formal serta untuk mencapai kemandirian ekonomi, Pesantren Maslakul Huda Kajen memiliki beberapa unit usaha berbasis Usaha Mikro Kecil dan Menengah, di antara unit usaha yang dikelola adalah BPR Artha Huda Abadi dengan aset sebesar 175 Milyar pada Maret 2023, PT. BPRS Artha Mas Abadi dengan aset 52 Milyar pada Maret 2023, Trenshop yang memberikan layanan jasa jual beli kebutuhan santri, Pertashop yang bergerak dalam usaha jual beli BBM dan Gas Subsidi, Grenhouse yang mengembangkan perkebunan sayur dan perikanan berbasis aquaponik, Mazda Cathering yang menyediakan jasa layanan cathering untuk semua santri dan kebutuhan pesantren, serta Masda Digital Printing dan Mazda Grafika yang bergerak dalam jasa percetakan. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana Strategi Penguatan Kemandirian Ekonomi Pesantren melalui Usaha Mikro Kecil Menengah di Pesantren Maslakul Huda Pati.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji masalah-masalah kualitatif berwilayah pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah namun memiliki kedalaman bahasan yang tek terbatas. (Bungin, 2008) Selain itu data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang didapatkan dari sumber wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sugiyono bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat kualitatif. (Sugiyono, 2008) Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menyajikan dan menggambarkan data secara rinci dan sistematis.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada para responden yakni Direktur BUMP Maslakul Huda, Bendahara Umum Pesantren Maslakul Huda, Staf Tata Usaha Pesantren Maslakul Huda, dan pengelola setiap unit usaha yang dimiliki oleh Pesantren Maslakul Huda. Sedangkan sumber data sekundernya adalah buku-buku, jurnal ilmiah yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Untuk mendapatkan data primer dan sekunder yang berkualitas dan valid sebagaimana kebutuhan data dalam penelitian ini, maka teknik data yang dilakukan oleh peneliti adalah triangulasi. Wawancara mendalam dengan responden Direktur BUMP Maslakul Huda Periode 2018-2023 yaitu Mumu Mubarak, Direktur BUMP Maslakul Huda Periode 2023-2028 yaitu Sri Hariyani, Staf Tata Usaha Pesantren Maslakul Huda M. Akhwan Syafi'i, dan pengelola setiap unit usaha BUMP Maslakul Huda.

Observasi non-partisipatif, observasi dalam penelitian ini yakni peneliti melakukan pengamatan tentang perilaku, kejadian, serta fenomena yang terkait dengan strategi kemandirian pesantren maslakul huda. Di antaranya mengamati pola manajemen dan pengelolaan BUMP Maslakul Huda berserta dengan unit usaha yang ada di bawahnya. Selain itu penelitian ini juga menggunakan data dokumentasi. Dokumen yang digali dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini di antaranya adalah Laporan Keuangan BUMP Maslakul Huda, Laporan Publikasi yang dirilis oleh OJK (untuk unit usaha berupa lembaga keuangan), profil dan sejarah perkembangan Pesantren Maslakul Huda dan perkembangan Unit Usaha di website maslakulhuda.net. serta buku-buku dan artikel ilmiah yang terkait dengan penelitian ini seperti artikel dan buku tentang UMKM, strategi pengembangan bisnis, buku dan artikel tentang kemandirian ekonomi, tentang pesantren dan tema lain yang terkait. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan modal analisis data Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yakni tahap data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian Ekonomi Pesantren

Salah satu upaya pesantren untuk menghadapi tantangan modernitas adalah dengan merumuskan kurikulum yang relevan didukung dengan sarana dan prasarana serta teknologi yang memadai. Penyediaan sarana dan prasarana serta teknologi yang memadai tersebut tentunya memerlukan kecukupan dana yang tidak sedikit. Maka dari itu agar tantangan tersebut dapat dihadapi salah satunya dengan mengupayakan kemandirian ekonomi pesantren sebagai salah satu sumber keuangan untuk keberlanjutan proses pendidikan di era modern.

Istilah kemandirian dapat dijelaskan sebagai kemampuan seseorang untuk mandiri atau tidak bergantung pada orang lain dalam suatu hal atau keadaan. (Misjaya et al., 2019) Sikap kemandirian mencakup prioritas terhadap kemampuan pribadi untuk mengatasi berbagai tantangan dengan tujuan mencapai suatu target, tanpa menutup peluang untuk kerjasama saling menguntungkan dengan orang lain. Dalam arti lain kemandirian merujuk pada kemampuan untuk mengambil inisiatif atau solusi secara mandiri saat menghadapi suatu permasalahan yang memerlukan penyelesaian cepat, tanpa ketergantungan pada siapapun atau apapun. (Arwani & Masrur, 2022).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kemandirian merupakan sikap dimana seseorang mampu dan sanggup mengatasi berbagai tantangan dan masalah tanpa bergantung kepada orang lain, yakni dengan solusi, inisiatif, inovasi, serta keputusan yang muncul dari diri sendiri. Untuk mengukur apakah seseorang memiliki sifat mandiri, Menurut Sufyarman terdapat beberapa tanda yang mencerminkan kemandirian, (Saifudin R & Supriyanto, 2021) yakni sebagai berikut:

1. Kemajuan dan ketekunan dalam upaya mencapai prestasi, melibatkan ketelatenan, persiapan, dan perencanaan untuk mewujudkan aspirasi.

2. Memiliki inisiatif, artinya mampu berpikir dan bertindak secara orisinal, kreatif, inovatif, dan penuh dengan dorongan inisiatif.
3. Memiliki kendali diri, menunjukkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, mengontrol perilaku, serta mampu memengaruhi lingkungan sekitarnya dengan usaha sendiri.
4. Kemandirian diri, mencakup aspek keyakinan pada diri sendiri. (Saifudin R & Supriyanto, 2021)

Dari pengertian dan indikator kemandirian yang telah disebutkan, dapat digunakan sebagai rujukan dalam mendefinisikan kemandirian ekonomi. Kemandirian ekonomi merupakan sikap dimana seseorang mampu dan sanggup mengatasi berbagai tantangan dan masalah keuangan dan ekonomi tanpa bergantung kepada orang lain, yakni dengan solusi, inisiatif, inovasi, ketekunan, keyakanan, serta keputusan yang muncul dari diri sendiri terkait dengan ekonomi.

Maka kemandirian ekonomi pesantren merupakan kemampuan pesantren dalam mengatasi masalah keuangan dan mencukupi kebutuhan ekonominya tanpa bergantung pada pihak dan lembaga manapun. Hal ini diwujudkan dengan kemandirian dalam mencari solusi, mampu menemukan inisiatif, mampu melakukan inovasi, memiliki ketekunan dan keyakinan dalam membangun sumber-sumber keuangan yang bermanfaat dalam mencukupi kebutuhan ekonomi.

Menurut Priambodo seperti yang dikutip oleh Djazimah dan dijelaskan oleh Saifudin dan Supriyanto (2021), konseptual kemandirian ekonomi memiliki standar atau parameter tertentu, (Saifudin R & Supriyanto, 2021) yaitu sebagai berikut:

1. Kemandirian ekonomi dapat diidentifikasi melalui adanya usaha atau pekerjaan yang dijalankan dengan pendekatan ekonomis. Ini berarti bahwa kegiatan tersebut mengarah pada tujuan profit atau keuntungan.
2. Keyakinan diri merupakan indikasi kemandirian saat terlibat dalam kegiatan ekonomi, seperti perdagangan, bisnis, atau wirausaha, termasuk di dalamnya industri rumahan, manajemen perusahaan, dan sejenisnya.
3. Kemandirian dalam ranah ekonomi dapat terlihat dari keterlibatan aktif dalam kegiatan ekonomis dengan tekun selama periode yang cukup lama. Hal ini bertujuan agar seseorang membangun kekuatan ekonomi yang memungkinkan kemajuan dan perkembangan.
4. Orang atau kelompok yang memiliki kepribadian berani dalam mengambil risiko menunjukkan ciri kemandirian ekonomi. Ini melibatkan tekad dan usaha keras untuk mewujudkan tujuan, dengan melakukan perhitungan yang rasional dan realistis terkait modal usaha, serta berani mengambil langkah-langkah seperti meminjam uang dan membuat keputusan bisnis untuk memperkirakan peluang dan potensi yang ada.
5. Tidak terikat dan tidak terpengaruh oleh kebijakan ekonomi orang lain mencerminkan kemandirian ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari sikap individu yang tidak mudah terpengaruh atau terikat oleh kebijakan ekonomi orang lain. (Saifudin R & Supriyanto, 2021)

Teori di atas dapat digunakan sebagai barometer bahwa pesantren yang memiliki kemandirian ekonomi adalah pesantren yang memiliki usaha dengan pendekatan ekonomis (bertujuan profit atau keuntungan) dalam waktu yang cukup lama, meyakinkan diri dan terlibat dalam kegiatan ekonomi seperti perdagangan, bisnis, atau wirausaha, termasuk di dalamnya industri rumahan, manajemen perusahaan, dan yang lain, melibatkan tekad dan kerja keras serta melakukan perhitungan yang rasional dan realistis dalam bisnis di antaranya terkait dengan modal usaha, serta berani mengambil risiko bisnis.

Prinsip kemandirian ekonomi pesantren yakni dengan keterlibatan langsung oleh pesantren dalam dunia usaha yang berorientasi pada profit maupun keuntungan sekilas bertentangan dengan peran pesantren sebagai lembaga pendidikan serta pemberdayaan masyarakat. akan tetapi apabila dianalisis lebih jauh. Keterlibatan pesantren dalam dunia usaha profesional sangat dibutuhkan pada era saat ini untuk keberlanjutan peran pendidikan dan pemberdayaan. Pesantren yang memiliki usaha dan kemandirian ekonomi yang kuat makandapat dengan mudah mencukupi berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam proses pendidikan. Membangun gedung, melengkapi sarana dan prasana serta yang lain. bukan hanya itu melalui usaha yang dibangun pesantren dapat menampung dan memberdayakan masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan, sehingga secara langsung

dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. bagaimana potret pesantren yang memiliki kemandirian ekonomi, dalam bab selanjutnya akan dijelaskan tentang Pesantren Maslakul Huda Pati serta Badan Usaha yang dimiliki sebagai salah satu sumber dalam mencukupi kebutuhan keuangan pesantren.

Strategi Kemandirian Ekonomi Pesantren Maslakul Huda Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah

Pesantren Maslakul Huda Kajen merupakan salah satu pesantren yang mampu menciptakan kemandirian ekonomi. Strategi kemandirian ekonomi Pesantren Maslakul Huda dilakukan melalui pendirian berbagai unit usaha UMKM. Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dibangun oleh Pesantren Maslakul Huda berupa lembaga keuangan, percetakan, pertanian, pertokoan, dan usaha lainnya. UMKM yang dirintis dan didirikan menjadikan Pesantren Maslakul Huda tidak hanya menjadi pusat pendidikan keislaman tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi lokal. Melalui pengelolaan unit usaha yang dibangun, pesantren memberikan pelatihan praktis kepada santri dalam berbagai bidang ekonomi, memberikan mereka keterampilan yang berharga untuk meraih kesuksesan di dunia usaha dan menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Bukan hanya itu, melalui unit usaha yang dibangun Pesantren Maslakul Huda juga mampu membangun kemandirian ekonomi sebagai sumber keuangan dalam pengembangan kelembagaan.

Penetapan Pesantren Maslakul Huda dalam tulisan ini sebagai pesantren yang memiliki kemandirian ekonomi didasarkan pada beberapa hal, di antaranya adalah Pesantren Maslakul Huda memiliki usaha yang dilakukan dengan pendekatan ekonomis (memiliki tujuan profit atau keuntungan). Pesantren Maslakul Huda terlibat langsung dan membangun kegiatan ekonomi di antaranya dalam perdagangan, bisnis, atau wirausaha, termasuk di dalamnya industri rumahan, manajemen perusahaan, dan sejenisnya. Pesantren Maslakul Huda terlibat aktif dalam kegiatan ekonomis dengan tekun selama periode yang cukup lama diawali dari Pendirian PT. BPR Artha Huda Abadi pada Tahun 1996. Pesantren Maslakul Huda juga melakukan perhitungan yang rasional dan realistis terkait modal usaha, serta berani mengambil langkah-langkah dan membuat keputusan bisnis untuk memperkirakan peluang dan potensi bisnis. Parameter ini didasarkan pada teori yang dikembangkan oleh Priambodo seperti yang dikutip oleh Djazimah dan dijelaskan oleh Saifudin dan Supriyanto (2021). (Saifudin R & Supriyanto, 2021)

Hasil penelitian ini menemukan data bahwa Pesantren Maslakul Huda dalam membangun kemandirian ekonominya memiliki 10 badan usaha aktif yang memberikan kontribusi pada kemandirian ekonominya. 10 (sepuluh) Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Maslakul Huda yang menjadi sumber keuangan dan kemandirian ekonomi tersebut dapat dijelaskan secara rinci dengan klasifikasi mikro, kecil dan menengah sebagai berikut:

BUMP Maslakul Huda dalam Kategori Usaha Menengah

Usaha menengah adalah aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh individu atau badan usaha, yang dimiliki atau dikendalikan baik secara langsung maupun tidak langsung, dan memenuhi kriteria sebagai usaha menengah. (Aliyah, 2022) Definisi lain menyebutkan bahwa Usaha Menengah merupakan kegiatan ekonomi yang diperluas dengan memperhitungkan aset (tidak termasuk tanah dan bangunan) dalam kisaran nilai antara 200 juta hingga kurang dari 600 juta, dan melibatkan jumlah tenaga kerja sebanyak 20 hingga 99 orang. (Suyadi et al., 2017) Usaha menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. (Suryati, 2021) Dari ukuran yang telah disebutkan, maka klasifikasi BUMP Maslakul Huda yang termasuk dalam usaha menengah adalah PT. BPR Artha Huda Abadi (jumlah aset Rp 201 M per September 2023), (OJK, 2023a) PT. BPRS Artha Mas Abadi (jumlah aset Rp 55,7 M per September 2023), (OJK, 2023b) Masda Grafika (jumlah aset Rp 1.122.578.400 per Juni 2023), (B. M. Huda, 2023) Masda Catering (jumlah aset Rp 596.383.776 per Juni 2023). (B. M. Huda, 2023) Secara lebih rinci BUMP Maslakul Huda pada kategori usaha menengah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. PT. BPR Artha Huda Abadi

BPR Artha Huda Abadi merupakan unit usaha yang dimiliki oleh Pesantren Maslakul Huda yang bergerak dalam bidang keuangan. Ijin usaha untuk BPR Artha Huda Abadi diterbitkan pada tanggal 1 Oktober 1996. Aktivitas perbankan BPR Artha Huda Abadi dimulai pada tanggal 9 Oktober 1996. (AMA, 2022) BPR Artha Huda Abadi mengalami perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun, sejak BPR ini didirikan Tahun 1996 engan modal awal sebesar Rp. 150.000.000,- sampai dengan September 2023 total modal mencapai 15,9 M dan aset sudah mencapai 201 M. (OJK, 2023a) Saat ini PT. BPR Artha Huda Abadi dipimpin oleh H. Amin Salafudin sebagai Direktur Utama dan H. Dliyaul Khaq sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Kepemilikan saham mayoritas BPR Artha Huda Abdi dimiliki oleh Pesantren Maslakul Huda dengan Porsi 72,57% per September 2023. (OJK, 2023c)

BPR Artha Huda Abdi memberikan layanan keuangan kepada pesantren dan masyarakat umum. Layanan keuangan tersebut terdiri dari layanan tabungan, kredit, dan jasa lainnya seperti PPOB dan transfer. Samapi dengan Tahun 2023 BPR Artha Huda Abadi memiliki 12 kantor Layanan yakni Kantor Pusat di Waturoyo, Kantor Cabang Rembang, Kantor Cabang Pati, Kantor Kas Juwana, Kantor Kas Cluwak, Kantor Kas Gembong, Kantor Kas Jaken, Kantor Kas Sukolilo, Kantor Kas Sedan, Kantor Kas Pamotan, Kantor Kas Tambakromo, serta Kantor Kas Mlonggo.

BPR Artha Huda Abadi adalah Badan Usaha Pertama yang dibangun oleh Pesantren Maslakul Huda. Sampai dengan saat ini BPR Artha Huda Abdi memiliki kinerja yang sangat baik dilihat dari beberapa indikator keuangan. Salah satunya adalah dilihat dari segi profitabilitas. Sampai dengan Bulan September 2023 Laba Tahun Berjalan yang berhasil didapatkan adalah sebesar Rp 4.769.340.000. Laba ini setiap selesai laporan akhir tahun akan didistribusikan salah satunya kepada pemegang saham yang di dalamnya terdapat Pesantren Maslakul Huda. Bukan hanya itu BPR Artha Huda Abadi memiliki 152 Karyawan. Artinya BPR Artha Huda Abadi yang dibangun oleh Pesantren Maslakul Huda ikut serta dalam berpartisipasi menyediakan lapangan kerja. Dengan berbagai produk yang diberikan BPR Artha Huda Abadi juga memiliki peran dalam memberdayakan ekonomi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan.

2. PT. BPRS Artha Mas Abadi

Pada tanggal 14 November 2005, Pesantren Maslakul Huda mendapatkan ijin prinsip untuk mendirikan bank syariah (Keputusan Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia Nomor 7/1776/DPbS), diikuti dengan penerbitan ijin usaha pada 01 Juni 2006 (Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 08/46/KEP. GBI/2006). Bank ini mulai melayani masyarakat umum sejak tanggal 28 Juni 2006. Secara geografis letak kantor Pusat BPRS Artha Mas Abadi di Jl. Raya Pati-Tayu Km. 19 Waturoyo Margoyoso Pati. (AMA, 2022)

Sejak berdiri dari Tahun 2006 BPRS Artha Mas Abadi mengalami perkembangan yang sangat baik. Sampai dengan Tahun 2023 BPRS Artha Mas Abadi memiliki 5 (lima) kantor layanan di Kabupaten Pati, yakni Kantor Pusat di Dewa Waturoyo Margoyoso, Kantor Kas Cluwak (Jl. Raya Tayu – Jepara Km. 07 Ngablak Cluwak Pati), Kantor Kas Winong (Jl. Raya Winong – Pucakwangi Km. 01 Pekalongan Winong Pati), Kantor Kas Pati (Jl. Mr. Iskandar No. 1 C Kalianyar Pati), dan Kantor Kas Jakenan (Jalan Raya Jakenan Jaken Km. 02 Ds. Tanjungsari Kec. Jakenan Kab. Pati)

Melalui lima jaringan kantor yang tersebar di wilayah Kabupaten Pati. PT. BPRS Artha Mas Abadi memberikan layanan keuangan syariah kepada masyarakat baik di lingkungan pesantren maupun masyarakat umum. Di antara produk yang dimiliki oleh PT. BPRS Artha Mas Abadi adalah Layanan Penyimpanan Dana (Tabungan iB Wadiah, Tabungan iB Mudharabah, dan Deposito iB Mudhorobah), Layanan Pembiayaan/Penyaluran Dana (Pembiayaan iB Murabahah, Pembiayaan iB Musyarakah, Pembiayaan iB Multyijasa, dan iB Gadai Emas). Selain memberikan layanan penyimpanan dana dan penyaluran dana PT. BPRS Artha Mas Abadi juga memberikan layanan jasa seperti jasa pembayaran, jasa transfer antar bank, dan yang lain.

Secara struktural BPRS Artha Mas Abadi dipimpin oleh Mumu Mubarak sebagai Direktur Utama dan Moh. Nurhadi sebagai Direktur dan memiliki 48 karyawan tetap. Sampai dengan saat ini BPRS Artha Mas Abadi memiliki kinerja yang sangat baik. Salah satu indikatornya dapat dilihat dari besaran modal dan aset. Tercatat sampai dengan Bulan September 2023 BPRS Artha Mas Abadi memiliki modal sebesar 7,3 M, dengan besaran aset sebesar 55,7 M. Bukan hanya itu BPRS Artha Mas Abadi juga menunjukkan kinerja pembiayaan yang berkualitas dengan angka rasio NPF 3,06% (di bawah standar maksimal OJK yaitu 5%). Dari segi profitabilitas BPRS Artha Mas Abadi sampai dengan September 2023 mampu mengumpulkan laba bersih sebesar Rp 1.120.682.000,-. (OJK, 2023b) Laba ini nantinya akan dibagi setelah laporan akhir tahun selesai kepada para pemegang saham salah satunya adalah Pesantren Maslakul Huda. Porsi kepemilikan saham Pesantren Maslakul Huda di BPRS Artha Mas Abadi adalah sebesar 58,23%. (OJK, 2023b) Deviden yang didapat Pesantren Maslakul Huda ini menjadi salah satu sumber pendanaan untuk kemandirian ekonomi.

Selain sebagai lembaga keuangan berbasis syariah yang notabene berorientasi profit, BPRS Artha Mas Abdi juga merupakan salah satu lembaga yang melakukan fungsi *islamic social finance*. Salah satunya dilakukan dalam peran aktifnya sebagai lembaga keuangan yang mendapatkan SK LKS-PWU (lembaga Keuangan Penerima Wakaf Uang) dari Kementerian Agama. Selain itu BPRS Artha Mas Abadi juga aktif dalam menghimpun dana zakat dan menyalurkannya bersama dengan UPZ Maslakul Huda. Tercatat pada Tahun 2022 BPRS Artha Mas Abadi berhasil menghimpun dana zakat sebesar Rp 107.744.000,-. Sedangkan pada September 2023 dana zakat yang berhasil dihimpun oleh BPRS Artha Mas Abadi sebesar Rp 34.413.000,-. (OJK, 2023b)

3. Masda Grafika

Masda Grafika merupakan salah satu Unit Usaha Menengah yang dimiliki oleh Pesantren Maslakul Huda. Usaha ini beroperasi di bidang Jasa Percetakan offset dan didirikan pada tahun 2005. Lokasinya berada di Desa Waturoyo Margoyoso Pati, yang letak strategis di jalan Pati – Tayu km 19. Sejak didirikan, Masda Grafika telah dilengkapi dengan peralatan yang komprehensif dan berkualitas tinggi. Dengan demikian, Masda Grafika dapat diandalkan dalam menyediakan layanan cetak, dengan kualitas yang baik dan waktu produksi yang cepat. (M. Huda, 2023)

Dalam operasionalnya, Masda Grafika melani berbagai jasa cetak, mulai dari cetak buku, kitab, kalender, kwitansi dan yang lain. Layanan jasa ini dimanfaatkan oleh masyarakat umum dan pesantren. Termasuk Unit Usaha lainnya yang dimiliki oleh Pesantren Maslakul Huda juga menggunakan jasa Masda Grafika dalam memenuhi kebutuhan cetaknya. Kolaborasi usaha ini menjadikan Masda Grafika memiliki kinerja yang semakin baik dan berkembang. Unit Usaha yang dipimpin oleh Manajer Wardoyo ini memiliki 13 karyawan tetap dan 4 tenaga kerja tidak tetap (borongan). Dari informasi yang didapatkan dari bagian keuangan aset Masda Grafika sampai dengan November 2023 sebesar 2,1 M. dengan laba yang sudah mencapai 450.000.000,-. (Hasil wawancara dengan Mia Puji Handayani bagian administrasi dan keuangan, 21/12/2023)

4. Masda Catering

Masda Catering merupakan BUMS Maslakul Huda yang bergerak dalam jasa layanan catering. Usaha ini bermula dari kondisi dapur pesantren yg tidak teratur dan sistematis, sedangkan jumlah santri semakin bertambah banyak, manajemen dapur yang tidak teratur tentu menjadi masalah tersendiri untuk pesantren yang dapat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan makan santri. Padahal santri memiliki hak untuk mendapatkan layanan termasuk kualitas dan kebersihan makanan.

Maka atas dasar latar belakang tersebut Tahun 2019 Pesantren Maslakul Huda mendirikan Masda Catering, sebuah unit usaha yang beroperasi dengan layanan jasa catering terutama untuk memenuhi kebutuhan makan satri Maslakul Huda sehari-hari. Modal awal yang ditanamkan oleh Pesantren Maslakul Huda untuk usaha ini kurang lebih sebesar 700 juta, yakni 600 juta pembangunan gedung dapur dan peralatan sedangkan 100 juta untuk modal

operasional. (Hasil wawancara dengan Khalimi, salah satu santri yang ikut dalam perintisan Masda Catering, 2023)

Masda cathering menyediakan layanan untuk menyediakan konsumsi semua santri di bawah naungan Yayasan Pesantren Maslakul Huda di semua lembaga. Bukan hanya itu Masda Cathering juga melayani pesanan dalam jumlah besar terutama apabila ada acara haul, seminan, ataupun acara lain yang diselenggarakan oleh pesantren. Usaha ini masuk dalam kategori usaha menengah karena memiliki sampai dengan Bulan Juni 2023 sebesar Rp 596.383.766,- dan laba sebesar Rp 101.498.623,-. (B. M. Huda, 2023)

BUMP Maslakul Huda dalam Kategori Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri secara independen, dilakukan oleh individu atau entitas usaha yang tidak terkait sebagai anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan. Usaha tersebut bukanlah bagian yang dimiliki, dikendalikan, atau terhubung secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. (Rintan, 2019). Kriteria usaha kecil di antaranya adalah sebagai berikut: (Hanim & Noorman, 2018) Jenis barang atau komoditas yang dijalankan biasanya bersifat stabil dan jarang mengalami perubahan, lokasi atau tempat usaha umumnya telah menjadi tetap dan tidak sering berpindah-pindah. Umumnya, kegiatan administrasi keuangan telah dimulai meskipun masih dalam skala sederhana, manajemen keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dari keuangan keluarga, pembuatan neraca usaha sudah dilakukan. Sumber daya manusia, yang merupakan pengusaha, memiliki pengalaman dalam dunia usaha, sebagian dari mereka telah memiliki akses ke layanan perbankan untuk kebutuhan modal usaha, sebagian besar masih menghadapi kendala dalam menyusun manajemen usaha secara efektif, seperti perencanaan bisnis dan jumlah aset > Rp50 juta – Rp500 juta. (Hanim & Noorman, 2018)

Berdasarkan pada kriteria tersebut, maka BUMP Maslakul Huda yang termasuk dalam kategori usaha menengah adalah Masda Digital Printing, Masda Trenshop, BLK Copy Center, Masda Farm, dan Masda Laundry. Adapun profil dari masing-masing unit usaha tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Masda Digital Printing

Masda Digital Printing adalah bagian dari Pesantren Maslakul Huda yang berfokus pada layanan cetak, termasuk percetakan digital dan jenis cetakan lainnya. Didirikan pada tahun 2011, Masda digital printing memulai usahanya dengan modal awal sejumlah 300 juta rupiah. (M. Huda, 2023) Masda digital printing memberikan layanan jasa percetakan digital terutama untuk bahan banner. Sampai dengan saat ini jasa digital percetakan yang diberikan memberikan kemanfaatan kepada pesantren dan masyarakat umum.

Seiring dengan berjalannya waktu Masda Digital Printing terus mengalami perkembangan dalam segi kinerja baik secara kualitas maupun kuantitas. Hingga Juni 2023 Masda Digital printing tercatat memiliki aset sebesar Rp 355.274.000,- dengan karyawan berjumlah 8 orang. (B. M. Huda, 2023) Masda digital printing memiliki letak yang strategis yakni berada di pinggil Jalan Raya Pati-Tayu Km. 18 Waturoyo Margoyoso Pati tepatnya sebelah utara BPR Artha Huda Abadi. Masda digital printing terus mengembangkan bisnisnya untuk memberikan kontribusi dalam kemandirian ekonomi Pesantren Maslakul Huda melalui laba yang di dapat.

2. Masda Trenshop

Masda Trensop adalah salah satu Unit Usaha yang dimiliki oleh Pesantren Maslakul Huda yang bergerak dalam bentuk toko retail. Masda Trensop menyediakan dan menjual berbagai kebutuhan santri dan masyarakat, mulai dari buku, kitab, alat tulis, bahan makanan, minuman, jajanan dan kebutuhan sembako yang lain. Unit Usaha ini memiliki letak yang strategis yakni berada di depan samping Pesantren Maslakul Huda li al Muftadi'in. Selain itu unit usaha ini strategis karen dekat dengan Madrasah Mathali'ul Falah Banat (sebuah madrasah terbesar yang ada di Kajen). Santri dan siswa menjadi salah satu konsumen utama dari Masda Trensop. Selain itu masyarakat umum juga banyak yang memanfaatkan Masda Trensop untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari.

Masda Trenshop memiliki aset sekitar 100 s.d 150 juta dengan Laba per Bulan Juni 2023 sebesar 4.044.533. (B. M. Huda, 2023) Usaha ini murni 100% milik Pesantren Maslakul Huda sehingga laba bersih yang didapat 100% menjadi milik dari Pesantren. Sampai dengan Desember 2023 Masda Trenshop memiliki 2 karyawan. Satu karyawan bertanggung jawab sebagai seorang manajer yaitu Nur Cahyo dan satu karyawan berperan sebagai operasional.

3. BLK Copy Center

BLK Copy Center menyediakan jasa foto copy, penjilidan, serta jual beli alat tulis. Unit Usaha Milik Pesantren Maslakul Huda yang dirintis Tahun 2020 ini terletak di pinggir Jalan Raya Pati-Tayu Km. 18 Waturoyo Margoyoso Pati. Secara geografis BLK Copy Center ini berada di sebelah selatan BPR Artha Huda Abadi, lebih tepatnya di jalan masuk menuju ke PAUD An Nismah.

BLK Copy Center ini menyediakan jasa layanan foto copy, penjilidan dan jual beli alat tulis kepada pesantren dan masyarakat umum. Bukan hanya itu, BLK Copy center ini juga memberikan layanan untuk memenuhi kebutuhan alat tulis kantor di BUMP Pesantren Maslakul Huda lainnya. Unit Usaha ini sampai dengan Juni 2023 memiliki aset sebesar Rp 130.870.000,- dengan jumlah karyawan sebanyak 3 orang yakni 1 penanggungjawab dan 2 orang operator. Dalam segi profitabilitas sampai dengan Bulan Juni 2023 ini BLK Copy Center sudah mampu menghasilkan laba bersih sebesar 8.000.000,-. (B. M. Huda, 2023)

4. Masda Farm

Berbeda dengan usaha lainnya, Masda Farm adalah salah satu Unit Usaha yang dimiliki oleh Pesantren Maslakul Huda yang bergerak dalam bidang pertanian. Unit usaha ini membudidayakan sayuran seperti kangkung, sawi, selada dan ternak ikan lele dengan menggunakan sistem aquaponik. Usaha ini memberikan jaminan hasil panen sayuran dan ikan yang sehat dan bebas pestisida. Usaha ini muncul dengan latar belakang untuk memberikan support kebutuhan pokok untuk bahan dasar makanan santri dari sayuran dan ikan yang sehat. Dalam operasionalnya, usaha ini menjual hasil panennya kepada pesantren baik di internal Maslakul Huda, memasok bahan dasar Masda Catering untuk sayuran dan ikan, melayani pembelian dari pesantren lain di wilayah kaje, juga untuk masyarakat umum. Selain itu usaha ini juga dikembangkan menjadi eduwisata untuk umum terutama santri dan anak sekolah untuk mendapatkan edukasi tentang pola tanam dan ternak menggunakan aquaponik.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Akhwan Syafi'i (Staf BUMP Maslakul Huda, 2023) Usaha ini dikembangkan kurang lebih pada Tahun 2021 dengan aset sebesar 200 juta. Sekalipun belum memberikan dampak keuntungan yang signifikan untuk pesantren, usaha ini terus dikembangkan dan melakukan pembenahan dan revitalisasi dari berbagai aspek termasuk permodalan, operasional, dan pemasaran. Usaha ini memiliki potensi yang sangat baik terutama dalam hal penyedia bahan dasar sayur dan ikan untuk pesantren maupun dalam sisi eduwisatanya. Sampai dengan Desember 2023 masda farm terus melakukan upaya untuk meningkatkan kinerjanya di bawah koordinasi M. Thoriq salah satu santri dalam Pesantren Maslakul Huda.

5. Masda Laundry

Masda Laundry merupakan unit usaha baru yang dirintis oleh Pesantren Maslakul Huda pada Tahun 2023. Usaha laundry ini menyediakan layanan jasa yang melibatkan proses pembersihan dan perawatan pakaian. Salah satu keunggulan yang dimiliki adalah pengawasan ketat terhadap kebersihan dan kesucian pakaian selama seluruh proses pembersihan. Kebersihan dan kesucian pakaian ini dianggap sebagai aspek penting karena mencerminkan komitmen dalam memberikan layanan berkualitas tinggi kepada pelanggan.

Usaha ini dirintis dengan modal awal sebesar 200 juta. Sampai dengan saat ini Masda Laundry memberikan layanan pembersihan dan perawatan pakaian di kalangan santri maupun masyarakat umum. Usaha ini dikelola oleh dua orang santri senior di Pesantren Maslakul Huda. Dengan penambahan usaha baru ini diharapkan menjadi salah satu sumber daya kemandirian ekonomi untuk pesantren maslakul huda.

BUMP Maslakul Huda dalam Kategori Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. (Rintan, 2019) adapun standar usaha mikro di antaranya adalah memiliki aset maksimal Rp 50 juta. Selain itu secara teori usaha mikro memiliki beberapa kriteria yakni, jenis barang atau komoditas dapat mengalami perubahan sewaktu-waktu, tempat usahanya tidak selalu tetap dan dapat berpindah-pindah, belum melakukan pencatatan keuangan, bahkan yang sederhana, tidak melakukan pemisahan antara keuangan keluarga dengan keuangan usaha, sumber daya manusianya belum memiliki semangat wirausaha yang memadai, tingkat pendidikan rata-rata cenderung rendah, umumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan, walaupun sebagian sudah dapat mengakses lembaga non-bank, umumnya tidak memiliki izin usaha, contohnya pedagang kaki lima atau pedagang pasar. (Hanim & Noorman, 2018) Dilihat dari kriteria tersebut, utamanya dalam segi aset BUMP Maslakul Huda yang termasuk dalam kategori usaha mikro adalah Masda Pertashop.

Masda Pertashop merupakan unit usaha yang dimiliki oleh Pesantren Maslakul Huda yang dirintis pada Tahun 2018. Usaha ini dirintis atas kerjasama Pesantren Maslakul Huda dengan Pertamina dan Institut Pesantren Mathaliul Falah Pati. Usaha ini memberikan layanan jasa penjualan BBM dan Gas LPG kepada masyarakat baik LPG non subsidi maupun LPG Subsidi. Sampai dengan saat ini usaha ini memiliki aset sekitar 40 s.d 50 Juta. Usaha ini telah memberikan kontribusi laba kepada Pesantren Maslakul Huda sejak Tahun 2019. Tercatat tahun 2022 mampu menghasilkan laba sebesar Rp 12.004.853,-. (B. M. Huda, 2023) Dan Desember 2023 kemungkinan Masda Pertashop akan menghasilkan laba kurang lebih sebesar Rp 16.000.000,-. Usaha ini memiliki 3 karyawan satu orang sebagai manajer dan 2 orang bertanggung jawab pada bagian operasional. Untuk ketersediaan LPG usaha ini menjadi anggota dari Agen Manunggal Sumber Urip Pati.

Unit Usaha yang dimiliki oleh Pesantren Maslakul Huda terus dikembangkan baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi Pesantren Maslakul Huda. Dengan kemandirian ekonomi yang kuat maka Pesantren Maslakul Huda dapat memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat melalui berbagai aspek yang memadai dan berkualitas.

Peran BUMP Maslakul Huda dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Pesantren

Pesantren Maslakul Huda merupakan salah satu pesantren yang bukan hanya memberikan layanan pendidikan formal maupun non formal akan tetapi juga melakukan pengembangan ekonomi berbasis UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Usaha yang dikembangkan oleh Pesantren Maslakul Huda yang disebut dengan BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren) Maslakul Huda sampai dengan Tahun 2023 berjumlah 10 usaha aktif sebagaimana yang telah dijelaskan secara rinci dalam bab sebelumnya. Hasil wawancara dengan Direktur BUMP Periode 2018-2023 Mumu Mubarak menyatakan bahwa BUMP Maslakul Huda ini dibangun dan dikembangkan dengan tujuan tidak lain adalah untuk mewujudkan kemandirian keuangan pesantren, kemandirian keuangan ini dibutuhkan sebagai penopang dalam memenuhi kebutuhan Pesantren Maslakul Huda dalam melakukan pengembangan seperti pembangunan gedung, perluasan pesantren, serta pengembangan sarana dan prasarana.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Mumu Mubarak, Sri Hariyani sebagai Direktur BUMP Maslakul Huda periode 2023-2028 yang sekaligus menjabat sebagai Bendahara Umum Yayasan Pesantren Maslakul Huda dalam wawancara juga menjelaskan bahwa berbagai unit usaha berbasis UMKM yang dikembangkan oleh Pesantren Maslakul Huda bertujuan untuk pengembangan infrastruktur dan sarana prasarana fisik. Bukan hanya itu Sri Hariyani menegaskan bahwa dengan kemandirian ekonomi yang dimiliki Pesantren Maslakul Huda melalui BUMP yang dimiliki juga menjadi modal penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Insani. Sri Hariyani menjelaskan bahwa operasional pesantren pada umumnya dibagi menjadi dua yakni operasional pesantren yang nilai manfaatnya kembali kepada santri dan operasional pesantren yang bersifat pengembangan sarpras, infrastruktur, serta SDI. Untuk operasional yang pertama sumber dana

adalah dari santri (maka harus kembali kepada santri melalui berbagai kegiatan) dan kalau memungkinkan akan sangat bermanfaat apabila pesantren juga mampu memberikan subsidi sehingga biaya yang dibebankan kepada santri tidak terlalu mahal dan mengalami kenaikan. Sedangkan untuk operasional yang kedua yakni pengembangan sarpras, infrastruktur fisik, perluasan wilayah, serta pengembangan SDI tentu tidak bisa dibebankan kepada santri. Maka disinilah tujuan dari adanya BUMP untuk membangun kemandirian pesantren terutama dalam mencukupi kebutuhan dana untuk operasional yang kedua.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMP yang dimiliki oleh Pesantren Maslakul Huda benar-benar dapat berperan penting dalam menopang kemandirian ekonomi pesantren dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya. Mumu Mubarak dalam wawancaranya menjelaskan bahwa hasil dari BUMP Maslakul Huda setiap tahun minimal dapat memberikan sumbangan dana 20% dari total kebutuhan dana yang dimiliki oleh Pesantren Maslakul Huda. Tahun 2022 BUMP Maslakul Huda mampu memberikan deviden kepada Pesantren Maslakul Huda sebesar Rp 2.818.216.200,- ini adalah jumlah yang sangat besar yang menjadi salah satu sumber penopang kebutuhan keuangan Pesantren Maslakul Huda. Dari 10 unit usaha aktif yang dimiliki oleh Pesantren Maslakul Huda, masih terdapat 4 (empat) unit usaha yang belum memberikan kontribusi laba hal itu dikarenakan masih dalam proses revitalisasi dan sebagian lagi masih pada rintisan awal. Tentu setiap tahun kontribusi deviden BUMP Maslakul Huda kepada Pesantren Maslakul Huda akan semakin meningkat dengan adanya peningkatan kinerja dan peningkatan kualitas pengelolaan BUMP. Deviden yang diterima oleh Pesantren Maslakul Huda mampu memberikan peran penting dalam mewujudkan kemandirian Pesantren Maslakul Huda, di antara peran penting BUMP tersebut dapat diinventarisir dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai Penopang dalam Pengembangan Sarana Prasarana Fisik dan Infrastruktur.

BUMP Maslakul Huda memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan, infrastruktur, sarana fisik dan sumber daya insani. Sampai saat ini Pesantren Maslakul Huda memiliki kemandirian dalam membangun dan memperluas gedung sebagai tempat belajar santri baik untuk pendidikan formal maupun non-formal. Setiap unit pendidikan dibawah Pesantren Maslakul Huda sudah memiliki gedung sendiri, terpisah dengan unit pendidikan yang lain dengan letak strategis dan fasilitas dan representatif. Pesantren Maslakul Huda sebagai salah satu pesantren tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan berbagai bidang terutama untuk sarana penunjang belajar santri.

BUMP Maslakul Huda berperan utama dalam pembangunan dan pemeliharaan sarana fisik, seperti gedung, kelas, asrama, perpustakaan, dan fasilitas lainnya. Dengan menyediakan fasilitas yang memadai, Pesantren Maslakul Huda dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi para santri. Investasi dalam infrastruktur pendidikan, seperti teknologi informasi, laboratorium, dan peralatan pengajaran, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di pesantren. BUMP Maslakul Huda menjadi salah satu sumber dana untuk memperbaiki dan meningkatkan fasilitas pendidikan guna mendukung pengajaran yang efektif dan modern.

2. Sebagai Penopang dalam Membangun Kualitas Sumber Daya Insani Pengelola Pesantren.

Melalui BUMP Maslakul Huda, Pesantren Maslakul Huda dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan untuk mengembangkan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia dilakukan salah satunya dengan menyediakan pelatihan dan pendidikan bagi pengajar dan staf administratif. Ini termasuk peningkatan keterampilan pedagogis, manajerial, dan teknis untuk meningkatkan mutu pendidikan pesantren. Bukan hanya itu Pesantren Maslakul Huda juga melakukan pengembangan Sumber Daya Insani dengan meningkatkan level belajar para pengelola pesantren seperti memberikan kesempatan untuk studi lanjut dan lain. Sampai dengan tahun 2023 ini tercatat terdapat beberapa pengelola Pesantren Maslakul Huda yang mendapatkan kesempatan belajar di Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati. Hal ini menjadi penting karena pembangunan sarana fisik pesantren harus diikuti dengan pengembangan SDI agar pembelajaran kepada para santri mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Keberadaan BUMP Maslakul Huda mampu menjadi penopang dalam memenuhi kebutuhan Pesantren untuk mengembangkan Sumber Daya Insaninya.

3. Berperan dalam Peningkatan Kesejahteraan Sumber Daya Insani

Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Maslakul Huda juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan sumber daya insani, terutama para santri dan staf pengajar. Sumber keuangan yang dihasilkan dari keuntungan BUMP Maslakul Huda dapat memenuhi kebutuhan pendapatan (bisyarah) bagi pengajar dan staf pesantren, termasuk ustadz, guru, maupun staf administratif. Pemberian bisyarah yang adil dan tunjangan yang sesuai dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi sumber daya insani pesantren. Bukan hanya itu melalui keuntungan BUMP Maslakul Huda, Pesantren juga dapat mengimplementasikan program-program kesejahteraan karyawan, seperti asuransi kesehatan, maupun tunjangan pendidikan hal ini dapat membantu meningkatkan tingkat kesejahteraan secara menyeluruh.

Bukan hanya itu dari laba BUMP Maslakul Huda juga dapat berperan secara finansial dalam pengembangan keterampilan dan pendidikan staf pesantren. Program pelatihan, kursus, atau beasiswa untuk pendidikan lanjutan dapat meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan sumber daya insani. Kebutuhan inisiasi program kesejahteraan khusus untuk santri juga dapat terpenuhi, termasuk pemberian beasiswa, bantuan finansial, dan akses ke fasilitas kesehatan. Hal ini dapat membantu keluarga yang mungkin memiliki keterbatasan ekonomi. Membangun atau menyediakan fasilitas kesejahteraan sosial dan kesehatan juga dapat dilaksanakan, seperti pusat kesehatan, pusat kebugaran, atau konseling. Beberapa hal tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan sumber dana keuangan yang dihasilkan dari BUMP Maslakul Huda.

4. Membantu Pengelola Pesantren dalam Memenuhi Kebutuhan Produk dan Jasa

Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Maslakul Huda memiliki peran strategis dalam membantu pengelola pesantren memenuhi kebutuhan mereka melalui penawaran produk dan jasa yang disediakan. BUMP Maslakul Huda menyediakan layanan pembiayaan kepada pengelola pesantren melalui unit usahanya yang berupa lembaga keuangan yakni BPR Artha Huda Abadi dan BPRS Artha Mas Abadi untuk memenuhi kebutuhan keuangan. Pembiayaan ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pembangunan fisik ataupun keperluan lainnya. Selain itu BUMP Maslakul Huda juga memiliki peranan membantu pengelola pesantren maupun ustadz ustadzah dan tenaga pendidik lainnya dalam pengadaan barang dan jasa yang diperlukan, seperti peralatan pendidikan, ATK, atau kebutuhan operasional lainnya, dengan memberikan akses kepada pengelola pesantren pada sumber daya yang lebih efisien dan terjangkau. Sebagaimana penawaran promo khusus untuk ustadz-ustadzah dan tenaga pendidik lainnya dari Masda Trenshop terhadap barang-barang kebutuhan sehari-hari.

5. Membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Selain menjadi salah satu sumber keuangan pesantren untuk menopang kemandirian ekonomi, BUMP Maslakul Huda dengan berbagai unit usahanya juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Baik masyarakat umum yang memanfaatkan jasa dan produk yang dipasarkan oleh BUMP Maslakul Huda maupun masyarakat yang menjadi karyawan dan terlibat langsung dalam operasional BUMP Maslakul Huda. Sebagai contohnya BPR Artha Huda Abadi dan BPRS Artha Mas Abadi yang memberikan layanan tabungan dan pembiayaan untuk masyarakat umum banyak dimanfaatkan untuk meningkatkan permodalan, sehingga dengan permodalan yang kuat dan meningkat usaha yang digeluti masyarakat dapat mengalami peningkatan baik dalam segi profitabilitas maupun yang lain. Begitu pula dengan unit usaha lainnya dengan berbagai jenis produk yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Bukan hanya itu BUMP Maslakul Huda sampai dengan Juni 2023 mampu menyerap 245 tenaga kerja yang tersebar di berbagai unit usaha. 245 tenaga kerja ini dari kalangan masyarakat umum dan juga santri Pesantren Maslakul Huda. Dengan terserapnya tenaga kerja ini maka terdapat 245 orang dan keluarganya yang kebutuhan ekonominya bersumber dari BUMP Maslakul Huda. Ini artinya BUMP maslakul Huda ikut serta dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Peran BUMP Maslakul Huda yang telah dijelaskan dan diidentifikasi sebagai salah satu hasil dalam penelitian ini merupakan bagian dari peran dalam mewujudkan kemandirian ekonomi.

Selain itu BUMP Maslakul Huda juga memiliki banyak peran lain yang terkait dengan pengembangan skill wirausaha santri. Peran-peran tersebut di antaranya adalah berperan dalam memberikan pendampingan wirausaha santri, memberikan pelatihan keterampilan bisnis untuk santri, sebagai inkubator dan laboratorium bisnis para santri, mendukung program pendidikan kewirausahaan untuk santri. Dengan berbagai peran ini maka BUMP Maslakul Huda ikut serta dalam mempersiapkan lulusan pesantren yang kuat dalam ilmu agama dan juga skill wirausaha sebagai bekal untuk kembali kepada masyarakat.

Peran lain dari BUMP Maslakul Huda adalah peran dalam pemberdayaan masyarakat. Pesantren Maslakul Huda selain konsen dalam pendidikan baik formal maupun non formal juga ikut serta dalam program pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat merupakan pengabdian santri kepada masyarakat. Peran pemberdayaan ini juga dilakukan melalui BUMP Maslakul Huda. Identifikasi dari hasil penelitian ini di antara peran pemberdayaan tersebut terwujud dalam bentuk Pendanaan dan bantuan modal usaha, pemberdayaan ekonomi lokal, maupun pendampingan usaha.

Berbagai peran positif yang dihasilkan oleh BUMP Maslakul Huda ini sebagai pemacu Pesantren untuk berkomitmen terus meningkatkan kinerja BUMP Maslakul Huda baik secara kualitas maupun kuantitas. Bentuk komitmen ini diwujudkan dalam berbagai strategi untuk meningkatkan kemandirian pesantren melalui unit usaha yang berbasis UMKM. Strategi penguatan tersebut dapat dijelaskan dalam penjelasan berikutnya.

Strategi Penguatan Usaha BUMP Maslakul Huda dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Pesantren yang Berkelanjutan

Memulai rintisan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mencapai kemandirian ekonomi pesantren memang memiliki sejumlah tantangan dan kompleksitas tertentu. Hasil observasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 10 (sepuluh) unit usaha aktif yang dimiliki oleh Pesantren Maslakul Huda terdapat 4 (empat) usaha aktif yang belum produktif dan belum memberikan dampak profit kepada pesantren pada Tahun 2022. 4 (empat) usaha aktif tersebut adalah Masda Trenshop, Masda Farm, dan BLK Copy Center dimana pada Tahun 2022 hasil usaha hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan operasionalnya. Sedangkan Masda Laundry adalah usaha rintisan baru Tahun 2023. Maka untuk meningkatkan kemandirian ekonomi Pesantren Maslakul Huda melalui UMKM yang telah dibangun (disebut dengan BUMP Maslakul Huda), terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh pengelola untuk menguatkan kinerja BUMP Maslakul Huda sehingga dapat berdampak pada kemandirian ekonomi Pesantren Maslakul Huda yang berkelanjutan. Di antara strategi yang dilakukan adalah,

1. Pengembangan Strategi Bisnis

Sri Hariyani (Direktur BUMP Maslakul Huda) menyampaikan dalam wawancara bahwa seiring dengan persaingan usaha yang semakin kompleks, setiap unit usaha yang dimiliki oleh Pesantren Maslakul Huda dituntut untuk membangun dan mengembangkan strategi bisnis sesuai dengan kebutuhan saat ini. BUMP Maslakul Huda secara rutin mengadakan koordinasi antar unit usaha untuk memantau dan melihat perkembangan masing-masing unit bisnis. Sri menegaskan bahwa setiap unit bisnis harus mensinkronkan strategi bisnisnya dengan kondisi ekonomi baik secara mikro maupun makro, dengan kondisi kondisi pasar, penguatan Sumber Daya Manusia, serta regulasi dan permodalan. Sebagai contohnya, pada saat ini bisnis digital sudah familier di masyarakat, masyarakat sudah merasakan manfaat dari layanan digital. Maka dengan kondisi pasar yang demikian, PT. BPR Artha Huda Abadi maupun PT. BPRS Artha Mas Abadi (BUMP Maslakul Huda yang memberikan layanan keuangan) dituntut untuk mengembangkan layanan keuangan berbasis digital. Maka saat ini keduanya tengah merintis dan mempersiapkan layanan keuangan digital kepada masyarakat salah satunya melalui rintisan dan pengembangan mobile banking.

Bukan hanya itu unit usaha lainnya yang dimiliki oleh BUMP Maslakul Huda juga dituntut untuk mengembangkan strategi bisnis agar bisa sustainable. Pengembangan strategi bisnis ini dilakukan agar unit usaha yang sudah dibangun mampu bersaing dalam persaingan bisnis yang semakin kompleks, dan berdampak pada kemandirian ekonomi pesantren yang

semakin kuat. Pengembangan strategi bisnis yang dilakukan meliputi pengembangan aspek pemasaran dengan cara memperluas pangsa pasar dan membangun jaringan antar komunitas pesantren, pengembangan sumber daya manusia dengan cara memberikan pelatihan dan pendidikan kepada pengelola unit usaha termasuk yang sudah pernah dilakukan adalah pelatihan dalam aspek pencatatan keuangan dan akuntansi.

Selain itu pengembangan strategi bisnis dalam aspek keuangan dan permodalan juga dilakukan, yakni membangun sistem akuntansi setiap unit usaha yang akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengembangan aspek permodalan juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas usaha, dua unit usaha Pesantren Maslakul Huda yang bergerak dalam bidang keuangan memberikan kesempatan dan akses permodalan kepada unit usaha lainnya di Pesantren Maslakul Huda. Bukan hanya itu, Yayasan Pesantren Maslakul Huda sebagai lembaga yang menaungi juga memberikan kesempatan pinjaman modal kepada setiap unit usaha yang membutuhkan. Salah satu unit usaha yang pernah mendapatkan fasilitas pinjaman modal dari Yayasan Pesantren Maslakul Huda pada Tahun 2023 adalah Masda Trenshop. Dalam kurun waktu satu bulan Masda Trenshop berhasil mengembalikan pinjaman modal kepada Yayasan dan berhasil meningkatkan profitabilitasnya.

2. Revitalisasi Usaha

Selain pengembangan strategi bisnis, revitalisasi usaha juga menjadi salah satu strategi BUMS Maslakul Huda agar sustainable dan memberikan dampak profit yang berkelanjutan kepada pesantren. Strategi revitalisasi usaha ini dilakukan kepada unit usaha aktif yang masih belum profit seperti Masda Trenshop, Masda Farm, dan BLK Copy Center. Sri Hariyani menegaskan bahwa usaha itu dibangun harus memiliki tujuan berkembang dan mendapatkan profit, tidak cukup hanya untuk bisa beroperasi. Maka pada awal Tahun 2023 BUMS Maslakul Huda melakukan proses revitalisasi usaha ke beberapa unit usaha yang masih belum profit.

Revitalisasi usaha merujuk pada upaya untuk memulihkan atau menghidupkan kembali kegiatan bisnis yang mungkin mengalami penurunan atau stagnasi. Manfaat revitalisasi usaha dapat sangat beragam, tergantung pada konteks dan tujuan spesifik dari revitalisasi tersebut. Dalam kasus ini revitalisasi usaha yang dilakukan oleh BUMS Maslakul Huda di antaranya adalah melakukan peningkatan dan pengawasan kinerja keuangan. Peningkatan dan pengawasan kinerja keuangan ini dilakukan dengan cara mendampingi setiap unit usaha untuk menyusun laporan keuangannya secara akuntabel. Sehingga dari laporan keuangan tersebut dapat dianalisis untuk mengambil kebijakan bisnis. Dalam praktiknya BUMS Maslakul Huda membuatkan sistem laporan keuangan untuk setiap unit usaha, sistem laporan keuangan ini kemudian hasil akhirnya diintegrasikan dan kemudian dilakukan evaluasi bulanan. Usaha ini cukup efektif untuk memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan setiap unit usaha.

Selain itu, BUMS Maslakul Huda juga melakukan peningkatan efisiensi operasional. Agar sebuah usaha bisa berkembang ada dua cara yang bisa dilakukan yakni meningkatkan penjualan atau melakukan efisiensi biaya. Contoh salah satu unit usaha yang dilakukan efisiensi operasional adalah Masda Trenshop, Masda Trenshop pada awalnya memiliki beban operasional yang tinggi karena tidak adanya efisiensi biaya operasional, maka tahun 2023 BUMS Maslakul Huda melakukan efisiensi operasional pada Masda Trenshop, memangkas biaya yang tidak diperlukan, menghemat pengeluaran dan kembali melakukan evaluasi atas biaya-biaya besar yang sifatnya tetap. Hasil dari strategi ini terlihat pada Tahun 2023 bulan Juni. Pada Tahun 2022 Masda Trenshop belum mampu menghasilkan profit tetapi pada Bulan November 2023 Masda Trenshop sudah mampu mencapai keuntungan kurang lebih sebesar Rp 14.000.000,-. Efisiensi operasional juga dilakukan pada unit usaha Masda Farm dan BLK Copy Center.

Peningkatan daya saing, inovasi dan peningkatan kualitas produk, serta pengembalian kepercayaan pelanggan juga merupakan bentuk strategi revitalisasi yang dilakukan oleh BUMS Maslakul Huda ke beberapa unit usahanya. Hal ini dilakukan agar setiap unit usaha mampu menghasilkan profit dan berdampak pada kemandirian ekonomi Pesantren Maslakul Huda yang berkelanjutan.

3. Penambahan Unit Usaha

Penambahan unit usaha merupakan salah satu strategi dalam penguatan kemandirian ekonomi jangka panjang Pesantren Maslakul Huda melalui UMKM. Mumu Mubarak sejalan dengan yang dijelaskan oleh Sri Hariyani juga menyampaikan bahwa, untuk dapat mandiri dalam bidang ekonomi BUMP Maslakul Huda terus melakukan upaya penambahan unit usaha. Tahun 2023, unit usaha yang berhasil dirintis adalah Masda Laundry. Sri Hariyani menegaskan bahwa BUMP memiliki satu misi yaitu satu tahun satu unit usaha, artinya setiap tahun harus ada satu unit usaha yang dirintis. Dengan unit usaha yang semakin banyak sebenarnya membutuhkan pengawasan dan pengelolaan semakin luas dan kompleks, akan tetapi dengan unit usaha yang semakin banyak pula dapat menjadi sumber keuangan yang jelas dan jangka panjang untuk kemandirian Pesantren Maslakul Huda.

Sri Hariyani menegaskan bahwa membangun unit usaha baru untuk Pesantren Maslakul Huda merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan finansial pesantren. Langkah-langkah yang di ambil tentu memperhatikan beberapa hal terkait dengan pengembangan bisnis baru. Di antara langkah yang di ambil oleh Pesantren Maslakul Huda dalam membangun unit usaha baru Pesantren Maslakul Huda diawali dengan analisis kebutuhan dan potensi, identifikasi kebutuhan pesantren dan potensi yang dimiliki, seperti sumber daya manusia, lahan, atau keahlian tertentu. Unit usaha baru harus memberikan manfaat nyata dan sesuai dengan visi dan misi pesantren. Langkah selanjutnya adalah pemilihan jenis usaha, pemilihan jenis usaha disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan pesantren. Untuk pengembangan yang baru BUMP Maslakul Huda akan membuka unit usaha yang terkait dengan layanan jasa media serta property.

Agar unit usaha baru dapat berjalan dengan sistematis dan terukur, maka BUMP Maslakul Huda membuat perencanaan bisnis untuk semua usaha lebih utamanya untuk unit usaha baru yang dibangun. Perencanaan bisnis yang komprehensif, termasuk analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), proyeksi keuangan, strategi pemasaran, dan rencana operasional dibuat terlebih dahulu sebelum unit usaha melakukan operasional. Rencana bisnis ini akan menjadi panduan utama dalam mengelola unit usaha baru yang dibangun oleh BUMP Maslakul Huda.

Selain itu kesiapan Sumber Daya Manusia, permodalan, perizinan dan regulasi, pengembangan infrastruktur, pemasaran dan branding, rencana evaluasi dan pengelolaan kinerja, serta keterlibatan komunitas juga menjadi perhatian BUMP Maslakul Huda dalam membangun unit usaha baru. Membangun unit usaha baru untuk Pesantren Maslakul Huda memerlukan perencanaan yang matang, komitmen, dan pengelolaan yang efektif. Dengan pendekatan yang cermat dan berkelanjutan, unit usaha tersebut dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan dan mendukung berbagai kegiatan Pesantren Maslakul Huda.

4. Penguatan Manajemen Usaha

Selain pengembangan strategi bisnis, revitalisasi usaha, dan penambahan unit usaha baru. Strategi yang dilakukan oleh Pesantren Maslakul Huda melalui BUMP Maslakul Huda untuk membangun usaha yang berkualitas dalam menjamin keberlanjutan kemandirian ekonomi adalah dengan melakukan penguatan manajemen usaha. Penguatan manajemen usaha merupakan serangkaian upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja manajerial dalam mengelola aspek-aspek bisnis. Ini melibatkan pengembangan keahlian, peningkatan proses manajemen, dan penerapan praktik-praktik terbaik untuk mencapai tujuan bisnis secara efektif dan efisien di lingkungan unit usaha yang dikelola Pesantren Maslakul Huda.

Penguatan manajemen usaha yang dilakukan oleh BUMP Maslakul Huda di antaranya adalah pelatihan dan pengembangan, implementasi good corporate governance dalam manajemen usaha, membuat perencanaan strategis, melakukan pengukuran dan evaluasi kinerja, melakukan pencatatan keuangan yang akuntabel, manajemen risiko bisnis, menghidupkan fungsi komunikasi dan koordinasi tim, serta pengembangan tim pengelola usaha. Penguatan manajemen usaha terus dilakukan oleh BUMP Maslakul Huda secara berkelanjutan yang melibatkan kedisiplinan, evaluasi terus-menerus, dan kemauan untuk beradaptasi dengan perubahan di lingkungan bisnis.

Strategi yang dilakukan oleh BUMP Maslakul Huda ini merupakan upaya dari Pesantren Maslakul Huda untuk menguatkan kemandirian ekonominya melalui pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Kemandirian ekonomi yang berkelanjutan merupakan modal utama bagi Pesantren Maslakul Huda untuk mengembangkan layanan pendidikan kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Pesantren Maslakul Huda, melalui Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Maslakul Huda, telah berhasil membentuk dan mengembangkan sepuluh unit usaha berbasis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Tujuan utama BUMP ini adalah mencapai kemandirian keuangan pesantren, memenuhi kebutuhan operasional, dan mendukung pengembangan infrastruktur serta sumber daya insani. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, beberapa strategi penguatan usaha telah diimplementasikan. BUMP Maslakul Huda memiliki 10 unit usaha aktif, dengan kontribusi laba pada tahun 2022 sebesar Rp 2.818.216.200, membuktikan bahwa BUMP bukan hanya mampu beroperasi secara mandiri tetapi juga memberikan sumbangan signifikan terhadap kebutuhan operasional pesantren. Tujuan utama BUMP adalah untuk mewujudkan kemandirian keuangan Pesantren Maslakul Huda.

BUMP Maslakul Huda telah berhasil berperan sebagai penopang dalam beberapa aspek kritis yaitu pengembangan sarana prasarana fisik dan infrastruktur, membangun kualitas sumber daya insani pengelola pesantren, peningkatan kesejahteraan sumber daya insani, membantu pengelola pesantren dalam memenuhi kebutuhan produk dan jasa, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pesantren Maslakul Huda juga melakukan strategi penguatan usaha BUMP Maslakul Huda untuk mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren yang berkelanjutan. Termasuk di antara strategi yang dilakukan adalah pengembangan strategi bisnis, revitalisasi usaha, penambahan unit usaha, dan penguatan manajemen usaha. Penekanan pada pengembangan bisnis yang berkelanjutan, peningkatan daya saing, inovasi, serta penguatan manajemen, membuktikan komitmen pesantren dalam mengelola BUMP secara profesional dan berkelanjutan. Dengan demikian, BUMP Maslakul Huda bukan hanya menjadi sumber keuangan pesantren tetapi juga menjadi agen perubahan ekonomi yang positif, memberikan dampak luas pada pengembangan pendidikan, kesejahteraan sumber daya insani, dan pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini dapat diselesaikan atas bantuan berbagai pihak. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada para pihak atas kontribusinya dalam mendukung penyelesaian penelitian ini baik secara moral, material, maupun yang lain. Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yang telah membiayai penelitian ini sepenuhnya melalui Program Bantuan Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Tahun 2023 Klaster Penelitian Pembinaan / Kapasitas. Bantuan yang diberikan benar-benar manfaat dan menjadi pendukung utama dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan dan mendorong pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang kemandirian pesantren.

Terima kasih juga kami ucapkan kepada Yayasan Pesantren Maslakul Huda yang memberikan izin serta bersedia memberikan berbagai data untuk diteliti terutama yang terkait dengan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Maslakul Huda. Kepada Pimpinan Institut Pesantren Mathali'ul Falah, LPPM Institut Pesantren Mathali'ul Falah yang terus mendukung dan memberikan support kepada peneliti untuk terus berkarya, melakukan pengembangan diri, serta melakukan penelitian untuk pengembangan keilmuan. Semoga hasil penelitian ini benar-benar bermanfaat sesuai dengan tujuan dan harapan semua pihak. Serta kepada semua pihak hak mendukung penelitian ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan. *WELFARE: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72.
- AMA, B. (2022). *Tentang Kami; BPR Syariah Artha Mas Abadi*. <https://www.Arthamasabadi.Co.Id/>. <https://www.arthamasabadi.co.id/kontak-kami>
- Arwani, A., & Masrur, M. (2022). Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren.

- Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2755–2764. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/6001>
- Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Grup.
- Hanim, L., & Noorman, M. (2018). UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha. In *UNISSULA PRESS*. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Huda, B. M. (2023). *Laporan Kondisi Keuangan Unit Usaha PMH Per Juni 2023*.
- Huda, M. (2023). *Sejarah Pesantren Maslakul Huda*. Maslakulhida.Net. <https://maslakulhuda.net/sejarah-pesantren-maslakul-huda/>
- Komariah, N. (2016). PONDOK PESANTREN SEBAGAI ROLE MODEL PENDIDIKAN BERBASIS FULL DAY SCHOOL. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 221–240.
- Misjaya, M., Bukhori, D. S., Husaini, A., & Syafri, U. A. (2019). Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo - Jawa Timur. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 91. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.371>
- OJK. (2023a). *Laporan Publikasi Triwulan; Laporan Posisi Keuangan 30 September 2023 600088 - PT. BPR Artha Huda Abadi*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>
- OJK. (2023b). *Laporan Publikasi Triwulan PT. BPRS Artha Mas Abadi September 2023*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan>
- OJK. (2023c). *Laporan Publikasi Triwulan; Laporan Informasi Lainnya 30 September 2023 600088-PT. BPR Artha Huda Abadi*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>
- Rintan, S. (2019). Menelusuri Penyebab Lambannya Perkembangan UMKM di Desa Baru dan Dusun Tuntungan Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kewirausahaan*, 5(1), 8.
- Saifudin R, A., & Supriyanto. (2021). Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren: Telaah terhadap Peran Kiai dalam Pesantren Al-Amien Prenduan, Madura. *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 11(2), 282–309. <http://jurnal.fsh.uinsby.ac.id/index.php/maliyah/article/view/936%0Ahttp://jurnal.fsh.uinsby.ac.id/index.php/maliyah/article/download/936/936>
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta*.
- Suryati, I. (2021). Pengaruh Ukuran Usaha dan Sumber Modal terhadap Penerapan Standar Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bidang Jasa Atau Pelayanan Laundry di Kecamatan Makasar Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 18–30.
- Suyadi, Syahdanur, & Suryani, S. (2017). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(1), 1–10.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>
- Wawancara dengan Direktur BUMP Maslakul Huda Periode 2018-2023 Mumu Mubarak
- Wawancara dengan Direktur BUMP Maslakul Huda Periode 2023-2028 Sri Hariyani
- Wawancara dengan Staf Tata Usaha dan BUMP Maslakul Huda M. Akhwan Syafi'i
- Wawancara dengan pengelola BUMP Maslakul Huda